BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengadaan adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan oleh perusahaan dilihat dari kebutuhan dan penggunaannya, serta dilihat dari kualitas, kuantitas, waktu dan harga yang terjangkau (Christopher, 2007).

Persediaan bahan baku disesuaikan dengan jumlah kebutuhan pemakaian sehingga tercapai pengadaan bahan baku yang efisien. Pengadaan bahan baku yang melebihi jumlah kebutuhan akan merugikan perusahaan karena baku cepat rusak dan dapat mengurangi kualitas atau mutu dari bahan baku sehingga tidak dapat digunakan lagi. Sebaliknya pengadaan bahan baku yang terlalu kecil, dibawah kebutuhan akan manambah biaya pengadaan atau biaya pembelian, disamping itu juga akan merugikan perusahaan karena kelancaran produksi akan terganggu dan akan mengakibatkan kegiatan perusahaan tidak manjadi efisien (Tesa, 2011).

Pengadaan bahan baku di perusahan merupakan suatu hal yang sangat penting dikelola dan dikendalikan dengan baik karena setiap perusahaan yang melakukan proses produksi akan memerlukan persedian bahan baku. Secara tidak langsung perusahan yang bersangkutan akan mengelola dan mengendalikan persedian bahan baku yang dapat memperlancar jalannya proses produksi pabrik kelapa sawit (PKS). Dalam hal yang berkaitan dengan skripsi ini apabila bahan baku yang tersedia mencukupi maka pabrik akan beroprasi dan perusahaan tidak mengalami kerugi, apa bila pabrik tidak beroprasi maka akan ada kapasitas menganggur dan menyebabkan kerugian karena penyusutan alat dalam hal ini mesin pabrik.

Diantara perusahaan yang mengelola kelapa sawit menjadi CPO sebagai bahan baku untuk industri hilir minyak dan lemak adalah PT. Cargill dengan memiliki pabrik kelapa sawit yang memiliki nama Andes Agro Investama–Sei Kerandi Mill (AAI–SKIM). Pabrik ini didirikan di Desa Kedondong Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Memiliki kapasitas terpasang 60 ton / jam, memproduksi minyak sawit CPO dan PKO sesuai dengan besarnya pasokan bahan baku TBS yang didatangkan dari perkebunan inti perusahaan dan kebun KKPA, sehingga perlunya mengetahui kesinambungan hubungan antara perkebunan sebagai penyedia bahan baku TBS dengan PKS yang memerlukan bahan baku dalam proses pengolahan kelapa sawit agar berproduksi secara optimal.

B. Perumusan Masalah

Di dalam Perkebunan Kelapa Sawit manajemen pengadaan berperan menyediakan input yang berupa tandan buah segar (TBS) untuk pabrik kelapa sawit (PKS). Selain itu bagian pengadaaan biasanya berperan menyediakan jasa seperti jasa transportasi TBS dari Perkebunan Inti ke PKS. PT. Cargill memiliki PKS yaitu PKS PT. Andes Agro Investama-Sei Kerandi Mill (AAI-SKIM). PKS PT. Andes Agro Investama-Sei Kerandi Mill (AAI-SKIM). PT. Andes Agro adalah anak cabang dari PT.Cargill.

PKS Andes Agro Investama-Sei Kerandi Mill (AAI-SKIM) melakukan kegiatan pengolahan TBS untuk menghasilkan CPO dan PKO. PT. Andes Agro Investama-Sei Kerandi Mill (AAI-SKIM) memiliki kapasitas terpasang 60 ton / jam. Kapasitas mesin pengolahan memproduksi minyak sawit CPO sesuai dengan besarnya pasokan bahan baku TBS yang dipanen dari perkebunan inti dan perkebunan KKPA sehingga perlu mengetahui kesinambungan hubungan antara perkebunan sebagai penyedia bahan baku TBS dengan PKS yang membutuhkan bahan baku dalam industri pengolahan kelapa sawit supaya berproduksi secara optimal.

Pembangunan PKS dan penentuan kapasitasnya sangat ditentukan oleh produksi dan persentase penyebaran produksi dalam satu tahun. Penentuan kapasitas PKS yang dibutuhkan harus dihitung dari jumlah TBS yang akan diolah pada kondisi produksi puncak. Asumsi dasar dalam menentukan kapasitas terpasang PKS ditentukan oleh kriteria masukan bahan baku yaitu kemampuan mengolah TBS per satuan waktu. Hal ini berdampak terhadap perusahaan dalam menentukan besarnya kuantitas pengadaan bahan baku yang optimal untuk memenuhi permintaan dari industri hilir pengolahan CPO di pasar fisik. Persediaan bahan baku yang optimal pada kapasitas alat produksi yaitu dengan mengetahui kemungkinan jumlah pasokan bahan baku dari perkebunan inti dan perkebunan KKPA.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem manajemen pengadaan TBS yang diterapkan pada PKS PT. Cargill.
2. Apakah kapasitas pabrik selalu terpenuhi.
3. Apa yang menjadi kendala dalam mengadakan bahan baku TBS.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui sistem manajemen pengadaan tanda buah segar (TBS) di PKS PT. Cargill.
2. Mengetahui kapasitas pabrik terpakai.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses pengadaan TBS di PKS PT. Cargill.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi dan menjadi tolak ukur bagaimana manajemen pengadaan TBS yang optimal.
2. Sebagai referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan penelitian ini.
3. Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi masukkan bagi pihak - pihak yang berkepentingan.